

## **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik**

Raito<sup>1</sup>, Hilma Hudaifah Azhari<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[raito@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:raito@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[hilma.hudaifah.2043@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:hilma.hudaifah.2043@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 26-07-2024

Accepted: 13-01-2025

Published: 02-06-2025

### **Abstrak**

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa, kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan sikap atau perilaku siswa. Guru sebagai salah satu ujung tombak pembentukan perilaku dan akhlak peserta didik mempunyai peranan penting, karena figur guru dalam pandangan anak akan menjadi patokan bagi sikap anak didik, baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga perhatian peneliti terhadap Pendidikan Agama Islam dalam akhir-akhir ini mempunyai permasalahan terkait rendahnya karakter siswa di sekolah yang menjadi sorotan tajam masyarakat. Melihat permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah terdeskripsinya proses pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data ialah dengan cara kuesioner, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut yaitu sebanyak 20 siswa. Adapun hasil penelitian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $101,142 > 4,38$  maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa sebesar 77,5% dan 22,5% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian, Perilaku Siswa

### **Abstract**

*The personality competence of the teacher of moral beliefs affects the formation of student behavior, this condition is because learning not only produces changes in knowledge but also brings changes in students' attitudes or behaviors. Teachers as one of the spearheads in shaping students' behavior and morals have an important role, because the figure of the teacher in the child's view will be a benchmark for students' attitudes, both in the classroom and outside the classroom. In addition, researchers' attention to Islamic Religious Education has recently had problems related to the low character of students in schools which has become a sharp focus of the community. Seeing these problems, the purpose of this research is to describe the process of influencing the personality competence of moral faith teachers on student behavior. The subjects in this study are grade VIII students of MTs Al-Musaddadiyah Garut, which is 20 students. As for the results of the study,  $F_{cal} > F_{tabel}$  is  $101.142 > 4.38$ , then the decision taken is  $H_0$  is rejected, then  $H_a$  is accepted. Based on the calculation of the determination coefficient,*

*it shows that there is an influence of the personality competence of the moral faith teacher on student behavior by 77.5% and the remaining 22.5% is influenced by other factors that are not included in this study.*

*Keywords: Personality Competence, Learner Behavior.*

## 1. Pendahuluan

Suatu pendidikan tidak serta merta datang begitu saja. Untuk menggapai dan terciptanya suatu pendidikan memerlukan adanya sebuah proses, dan pendidikan tidak akan terlepas dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dialami oleh individu secara terus menerus sehingga menjadikannya individu yang lebih dewasa. (Rano, 2020) Pendidikan menurut pandangan guru adalah proses pembelajaran dan perubahan individu tanpa henti sesuai dengan kualitas sosial dan standar masyarakat yang dan mencakup bagian bagian kehidupan yang mengatur mereka agar mampu mengatasi semua kesulitan. (N. H. Hafsa Fauziah., 2024)

Dewasa ini, mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Menurut Sukmadinata selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar juga faktor guru yang seharusnya dapat mencontohkan kepribadian yang baik di depan peserta didik, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada sebagian guru yang belum dapat menunjukkan karakteristik kepribadian dan keprofesionalannya. Seperti pembawaan yang kurang ramah, kurang kreatif, sering marah, tidak disiplin dan bahkan ada guru yang terkesan cuek dengan keadaan maupun persoalan yang dihadapi oleh peserta didik. (Sukmadinata. (2006)., 2006)

Usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dapat tercapai bila guru mampu memainkan perannya sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru, kompetensi dalam profesi guru ialah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial. (Daradjat, 2009)

Keempat kompetensi tersebut haruslah dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengembangkan pendidikan yang luar biasa seperti sekarang ini. Bagi guru, tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang harus diterima oleh guru atas pilihannya untuk memikul tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

Guru harus dapat mensinkronkan perilakunya sesuai dengan apa yang diajarkannya, maksudnya apa yang dikatakan guru sesuai dengan tindakan yang dapat dilihat dari tingkah laku dalam kesehariannya. Peran guru sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran yang baik di sekolah. Menurut Kunandar (2008) salah satu faktor utama penentu mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis maupun skill atau keahlian, kematangan, emosional, dan moral spiritual. Karena akan menghasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Sikap dan profesionalisme guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru pada jenjang pendidikan tertentu. Sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Hal itu dapat dikembangkan bila guru memiliki kompetensi. Kompetensi dalam sertifikasi guru saat ini dibedakan atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dianggap wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat menunaikan tugas dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Selain itu, kompetensi guru juga berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter dalam realitas masyarakat Islam. Sehingga, seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang dapat mengembangkan karakter anak yang menjadi peserta didiknya. (Sharip, 2003)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada hakikatnya karakter sudah ditanamkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga bisa menjadi contoh atau suri tauladan bagi seluruh umatnya. Namun justru banyak yang mulai meninggalkan karakter (*akhlak*) yang dimiliki Rasulullah Saw. dan justru mengikuti hawa nafsu, sehingga terjadilah kemerosotan akhlak dan dekadensi moral.

Oleh karena itu, persoalan pendidikan karakter seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kemerosotan akhlak dan moral dikalangan remaja. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan *action*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus menerus menjadi kokoh dan kuat. (Muslich, 2011, p. 21). Sebab pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi sosialnya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. (Sahlan, 2013, p. 140)

Karakter atau akhlak merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Pengembangan pendidikan karakter dimulai dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh pendidik yang kemudian dikembangkan kepada peserta didik, setelah pendidik dengan kompetensi yang dimilikinya dapat mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Guru sebagai *agen of change* diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat mengembangkan karakter Islami di sekolah, sehingga terbentuknya pribadi peserta didik pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Terutama dalam hal ini guru yang secara khusus membidangi pendidikan akhlak atau karakter di madrasah yaitu guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak menjadi sentral dalam sebuah pendidikan akhlak dan karakter peserta didik. Guru Akidah Akhlak yang ada di MTs Al-Musaddadiyah Garut dilihat dari kepribadiannya merupakan orang yang sangat disegani oleh guru-guru yang lain maupun para siswa. Sehingga dengan kepribadian yang ditampilkan oleh guru Akidah Akhlak ini diharapkan dapat membentuk karakter Islami siswa di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Karena dengan penanaman nilai karakter Islami ini akan menghasilkan generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman Kompetensi Kepribadian Akidah Akhlak di MTs Al\_musaddadiyah Garut?
2. Bagaimna Perilaku siswa di kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut?
3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap siswa di kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Musaddadiyah Garut.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Musaddadiyah Garut.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh Kompetensi Kepribadian guru Akidah Akhlak terhadap siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Musaddadiyah Garut.

### 1.1 Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, dengan makna bahwa seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dan dilakukan secara sadar. Selain itu Guru selalu menjadi topik perbincangan yang menarik di berbagai kalangan. Hal tersebut disebabkan karena pada diri guru berbagai keadaan dan fungsi yang tidak bisa dipisahkan. Transformasi sebagai upaya peserta didik berubah menjadi manusia yang lebih baik selamanya dihubungkan dengan peranan guru yang dimainkan. Hal lain adalah perilaku sosial yang terjadi di dalam masyarakat

apakah perilaku yang baik ataupun yang buruk biasanya dihubungkan dengan guru. (Evita Yuliatul Wahidah, 2024)

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia, (Rochman, Chaerul, 2011, p. 58) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemampuan personal guru, mencakup:

1. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
2. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
3. Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian :

1. Mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku, dan bangga sebagai guru.
2. Dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Arif dan bijaksana, yaitu perilaku yang menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
4. Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik
5. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.
6. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik artinya memiliki perilaku yang baik sehingga dapat diteladani peserta didik.

Imam Al-Gazali merinci berbagai sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni bahwa guru yang dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, juga yang baik akhlaknya, dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak muridnya. (Nata, 2000)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru bukan hanya sekedar memiliki kemampuan intelektual yang tinggi untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu mampu memberikan panutan yang terbaik kepada peserta didik.

## 1.2 Perilaku Siswa

Dalam buku Psikologi Sosial, WA. Gerungan mengatakan sikap adalah sikap terhadap sesuatu, yang dapat berupa sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap tersebut (WA. Gerungan, 1991, p. 149). Selain itu perilaku juga berkaitan dengan akhlak, yang mana akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak akan menjadi kebiasaan individu manusia lalu kemudian meningkat menjadi karakter dan tabiat manusia. (Evita Yuliyatul Wahidah, 2023, p. 2)

Menurut (Marzuki, 2015, pp. 112–114) metode dalam pembinaan karakter siswa di sekolah antara lain:

1. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al- Qur'an dan pramuka.

2. Melalui metode keteladanan ( *Uswah Hasanah* )

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Rasulullah Saw telah mengingatkan kepada kita bahwa keteladanan sikap adalah langkah penting dalam membangun karakter sebagai pribadi yang unggul. Keteladanan itulah kata yang mampu menggugah dan mendorong setiap orang untuk menapaki jalan yang pernah dibuat oleh seorang pemimpin. Mengajak orang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup melalui seruan kata-kata, melainkan sikap nyata yang dimulai dari diri sendiri serta keteladanan sikap yang dipraktikkan secara mengagumkan. (Saleh, 2014, p. 263) Dari sekian banyak metode membangun karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. (Saleh, 2014)

## 2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan sebenar-benarnya berdasarkan kondisi yang nyata di lapangan.
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al-Musaddadiyah Garut yang berjumlah 20 orang
- c. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang peserta didik dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Peni Arum Sari, 2020)
- d. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, angket kuesioner, dan studi dokumentasi, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien kolerasi product moment. (S. A. Hafsah Fauziah., 2023, p. 4)
- e. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis "Regresi Sederhana". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Sederhana dengan bantuan program SPSS v25 dan Microsoft Excel. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linear sederhana:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Heteroskedastisitas

2. Uji Regresi Linear Sederhana

- a. Membuat tabel perhitungan
- b. Penentuan jumlah kuadrat dan jumlah perkalian

- c. Menentukan estimasi parameter
- d. Menghitung koefisien korelasi
- e. Menghitung koefisien determinasi
- f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana
- g. Pengujian signifikansi koefisien regresi
- h. Mencari F hitung
- i. Mencari F table

### 3. Uji Koefisien Determinas

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data variable (X) yaitu kompetensi keperibadian guru akidah akhlak di MTs Al-Musaddadiyah Garut skor kusioner dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item no.7 indikator Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dengan pernyataan Guru sopan santun, ramah kepada orang lain dan siswa, memiliki nilai rata-rata 4,66 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00. Pengaruhnya kepada variable (Y) Perilaku peserta didik juga sangat signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu, hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 7 indikator Perilaku Peserta Didik dengan pernyataan saya suka mata pelajaran Akidah Akhlak, memiliki nilai rata-rata 4,66 dikategorikan sangat tinggi karena berada pada skala 4,00-5,00.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil didapatkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik di Kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan pengaruh yang signifikan.  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 18 diperoleh  $F_{hitung}$  101,142 dan  $F_{tabel} = 4,38$  dan nilai signifikansi nya  $< 0.05$ . Oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  Ditolak dan tentunya  $H_a$  diterima.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

1.  $H_a: r_{Xy} \neq 0$  Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di kelas VIII Mts Al-Musaddadiyah Garut
2.  $H_{0s}: r_{Xy} = 0$  Tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di kelas VIII Mts Al-Musaddadiyah Garut

### 4. Kesimpulan

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di Mts Al-Musaddadiyah Garut Kepribadian dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun, Ramah kepada orang lain dan siswa, sudah cukup signifikan karena koefisien determinasinya sebesar 77 % . Siswa di kelas VIII Mts Al-Musaddadiyah Garut rata-rata menunjukkan perilaku yang baik, hal ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang berpengaruh seperti lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Berdasarkan hasil uji “Terhadap Pengaruh” Pengaruh Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik di MTs Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan pengaruh yang (signifikan), hal tersebut dibuktikan dari analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui Adapun hasil penelitian ,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $101,142 > 4,38$  maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap perilaku siswa sebesar 77,5% dan 22,5% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daradjat, Z. (2009). (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evita Yuliatul Wahidah, A. M. M. (2024). Etika Pendidik Dalam Surat Al-A'raf Ayat 199 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Masagi, Vol.02 No., 3*.
- Evita Yuliyatul Wahidah, A. H. (2023). Implementasi Konsep Akhlak Tasawwuf Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Degradasi Moral). *Jurnal Masagi, Vol 02; No, 2*.
- Hafsah Fauziah., N. H. (2024). Pengaruh metode Pembelajaran Index Card Match, Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Masagi, Vol.03;No;, 4*.
- Hafsah Fauziah., S. A. (2023). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Masagi, Vol. 02; N, 4*.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta:Amzah (ed.)).
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, (2011).
- Nata, A. (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Cet.1). Jakarta : Raja Grafindo.
- Peni Arum Sari, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen, 1*(1), 1–11.
- Rano, E. S. dan Y. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran think pair share ( TPS ) terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 5*(2), 105–111.
- Rochman, Chaerul, dkk. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. (Cet. I.). Bandung : Nuansa Cendekia.
- Sahlan, A. (2013). (2013). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Journal of Islamic Educationurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*.
- Saleh, M. (2014). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta:Erlangga.
- Sukmadinata. (2006). (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Cet VIII.). Bandung : Rosdakarya.
- WA. Gerungan. (1991). *Psikologi Sosial*,.